



PEMETAAN RISIKO PIE

REKOMENDASI COVID-19



2026

Prepared by :

DINAS KESEHATAN KOTA TUAL



@p2p.dinkestual



surveilansinkes25@gmail.com



Dinkes Tual



Jln. Soekarno Hatta, Un

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan termasuk dalam kelompok Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Sejak pertama kali dilaporkan pada akhir tahun 2019, COVID-19 telah menyebar ke hampir seluruh negara dan memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, kondisi sosial, dan perekonomian. Meskipun status kedaruratan kesehatan masyarakat global telah dicabut oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, virus SARS-CoV-2 masih terus bersirkulasi dan menyebabkan kasus di berbagai negara melalui munculnya varian baru maupun peningkatan penularan secara musiman.

Di Indonesia, COVID-19 telah memasuki fase endemis dengan sistem surveilans yang tetap berjalan untuk mendeteksi peningkatan kasus, munculnya varian baru, serta kejadian luar biasa yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat. Kementerian Kesehatan terus melaksanakan pemantauan melalui sistem surveilans penyakit menular, sentinel Influenza Like Illness (ILI)/Severe Acute Respiratory Infection (SARI), dan pelaporan rutin sebagai bagian dari kewaspadaan terhadap Penyakit Infeksi Emerging (PIE). Penguatan surveilans tetap diperlukan mengingat tingginya mobilitas penduduk dan potensi munculnya varian baru yang dapat meningkatkan risiko penularan.

Di Provinsi Maluku, tren kasus COVID-19 menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan pada masa pandemi, dan hingga saat ini tidak terdapat peningkatan kasus yang bermakna. Demikian pula di Kota Tual, berdasarkan data surveilans kesehatan, tidak ditemukan lonjakan kasus COVID-19 yang signifikan dalam periode terakhir. Namun demikian, mobilitas masyarakat antarpulau, aktivitas transportasi laut dan udara, serta interaksi dengan daerah lain tetap berpotensi menjadi jalur masuk penyakit apabila terjadi peningkatan transmisi di wilayah lain.

Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Tual melaksanakan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging (PIE) COVID-19 sebagai upaya mengidentifikasi tingkat ancaman, faktor kerentanan, dan kapasitas daerah dalam mencegah serta merespons potensi peningkatan kasus. Kegiatan ini menjadi bagian dari penguatan sistem surveilans kesehatan untuk mendukung deteksi dini, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, koordinasi lintas sektor, serta penyusunan strategi pengendalian COVID-19 yang efektif di Kota Tual.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Tual.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tual, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	31.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Tual Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	SEDANG	20.00%	41.17
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Tual Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	41.63
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.70
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	45.45
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Tual Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tual dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Kota Tual
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	20.77
ANCAMAN	15.20
KAPASITAS	69.73
RISIKO	24.13
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Tual Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Tual untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.77 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.73 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.13 atau derajat risiko RENDAH.

Tual, 17 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas f



dr. M. Rifai Kabalmay

Pembina Tk I

NIP. 19830709 200904 1004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. MENETAPKAN SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

3. MENGANALISIS INVENTARISASI MASALAH DARI SETIAP SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

4. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Mommy R. Helwend, S.Kep	Kepada Bidang P2	Dinas Kesehatan
2	Beatrix L. T. Tinggogoy, S.K.M	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
3	Magdalena S. Teljoarubun, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan